

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Katarak telah dikenalkan oleh Constantinus Africanus, seorang pendeta dan ahli bahasa arab pada tahun 1018 sebelum masehi, yang menerjemahkan terminologi dari bahasa arab *suffusion* menjadi istilah bahasa latin *cataracta* yang berarti air terjun atau bendungan (American Academy of Ophthalmology, 1997).

Katarak adalah keadaan kekeruhan pada lensa (Adler,1967). Derajat kepadatan katarak tidak sama dan penyebabnya dapat bermacam-macam, tetapi umumnya berkaitan dengan usia. Berdasarkan usia, katarak diklasifikasikan dalam: katarak kongenital, katarak juvenil, dan katarak senil. Sedangkan berdasarkan terjadinya, katarak diklasifikasikan dalam: katarak komplikata, katarak traumatik, katarak karena penyakit sistemik, katarak toksik dan katarak sekunder (Vaughan dan Asbury, 1980).

Katarak kongenital merupakan salah satu dari penyebab utama kebutaan pada anak-anak. Pada katarak bilateral, hampir sepertiganya disebabkan oleh karena keturunan, sepertiga karena terkena sindrom penyakit lain, dan sepertiga tidak diketahui dengan pasti (American Academy of Ophthalmology, 1997).

Pada beberapa kekeruhan lensa tidak terdeteksi pada saat kelahiran dan hanya diketahui setelah tes berikutnya. Katarak kongenital sangat umum terjadi,

tidak berlanjut dan tampak tidak berarti, sedangkan yang lain dapat menyebabkan kelemahan penglihatan yang berat (American Academy of Ophthalmology, 1997).

Walaupun bukan penyebab utama kehilangan penglihatan secara mutlak, katarak kongenital merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh sejak bayi, oleh karena itu, jika penanganan yang dilakukan kurang tepat atau terlambat (WHO, 1997), dapat terjadi ambliopia (Ilyas, 1997), bahkan menyebabkan kebutaan selama hidupnya. Untuk mendapatkan hasil penglihatan yang lebih baik, pembedahan dan koreksi penglihatan sebaiknya dilakukan secepat mungkin, seharusnya pada usia sebelum 6 bulan (WHO, 1997).

Berdasarkan beberapa hal tersebut, sehingga perlu dilakukan diagnosa dini dan penatalaksanaan katarak kongenital secara signifikan agar ambliopia tidak terjadi.

I.2. Tujuan Penulisan

1. Memahami klasifikasi katarak kongenital dan karakteristiknya masing-masing
2. Memahami etiologi katarak kongenital
3. Memahami diagnosa katarak kongenital
4. Memahami penatalaksanaan katarak kongenital.

I.3. Manfaat Penulisan

Untuk mengingatkan para dokter jika ada katarak kongenital, segera merujuk kepada dokter ahli karena dapat menyebabkan terjadinya ambliopia